

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
USAHA KECIL MENENGAH TOKO MEBEL DI KECAMATAN
BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



Oleh :

SUHENDRIK
135310367

PROGRAM STUDI AKUTANSI - S1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761) 674834 PEKANBARU – 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SUHENDRIK
NPM : 135310367
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA
KECIL MENENGAH TOKO MEBEL KECAMATAN
BAGAN SINEMBAH NKABUPATEN ROKAN HILIR

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA



Azwirman, SE.,M.Acc.,CPA

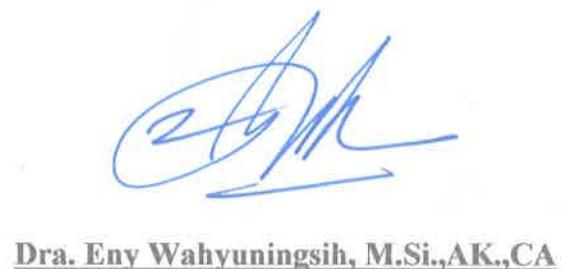
Mengetahui :

DEKAN

KETUA JURUSAN AKUNTANSI-S1



Drs. H. Abrar, M.Si., AK.,CA



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,AK.,CA

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL
MENENGAH TOKO MEBEL DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

ABSTRAK

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Berkenaan dengan dilakukannya penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha kecil toko mebel yang berdomisili di kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan usaha kecil toko mebel di kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir telah sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

Metode pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis yaitu dengan cara wawancara terstruktur dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Karena pengusaha toko mebel masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran perusahaan.

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH
TOKO MEBEL DI KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN
HILIR**

ABSTRAK

The purpose of this research is to find out the appropriateness of the accounting application carried out furniture shop entrepreneurs in Bagan Sinembah sub-district Rokan hilir district with the basic concepts of accounting.

With regard to the conduct of this research the object is a small furniture shop entrepreneur domiciled Bagan Sinembah sub-district Rokan Hilir. As the problem raised in this study is whether the application of accounting by a small business furniture store in Bagan Sinembah sub-district Rokan Hilir regency in accordance with the basic concept of accounting.

Data collection methods used by the author is by structured interviews and documentation.

The conclusion of this research is the application of accounting in the furniture shop business in the sub-district of bagan sinembah rokan hilir regency is not in accordance with the basic concept of accounting. Because furniture shop entrepreneurs still combine household expenses with company expenses.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Alhamdulillahirobbil'aalamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT diiringi shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari berkat rahmat dan hidayah-Nya yang dilimpahkan kepada penulis hingga akhirnya skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH TOKO MEBEL KECAMATAN BAGAN SINEMBAH KABUPATEN ROKAN HILIR”** ” dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dalam penulisan laporan ini penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, M.CL., Selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Drs. Abrar, M.Si.,Ak.,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan sekaligus dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau .

4. Bapak Azwirman SE, MACC. CPAI sebagai dosen pembimbing II. Penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan, masukan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen selaku staf pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
6. Seluruh Staff dan Karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti masa perkuliahan.
7. Bapak/ Ibu pengelola usaha toko mebel yang berada di kecamatan bagan sinembah kabupaten rokan hilir, yang telah banyak membantu penulis dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kedua Oeang Tua Ayahanda Dan Ibunda, Abang, Kakak, Alm. Adikku, Dan Keponakanku yang dengan kasih sayang, kesabaran hati berdoa, membantu dan mendukung setiap langkahku untuk seluruh cinta kasih sayang dan perhatian demi tercapainya cita-citaku.
9. Buat sahabat-sahabatku Alhafit, Beni setiawan, Ade gustian, Dimas prayetno, Maulita Ulfa santi, Wiwied asti elsyanaora, Feny Octa, Yeyen Syafitri yang minjamin laptop, Rahmatatul ikbar, Suwandi, Riko hidayat dan teman-teman seperjuangan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

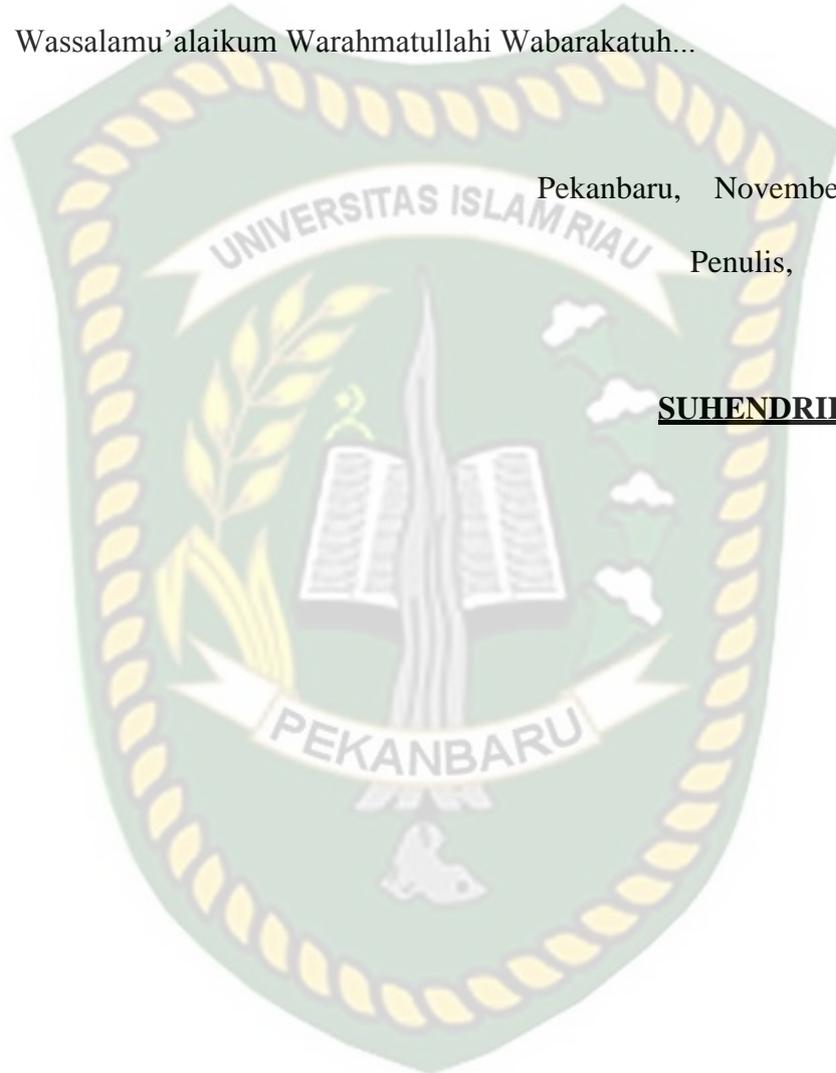
Semoga kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan untuk penulis akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dalam bentuk yang jauh lebih baik dari yang mereka berikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Pekanbaru, November 2019

Penulis,

SUHENDRIK



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Dan Mamfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka.....	9
1. Definisi Akuntansi.....	9
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	10
3. Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAKETAP).....	13
4. Siklus Akuntansi.....	14
5. Defenisi Usaha Kecil.....	22
6. Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil.....	23
B. Hipotesis	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25

B. Operasional Variabel Penelitian	25
C. Populasi	27
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Penulisan data.....	29
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAANA	
A. Gambaran Umum Identitas Responden	30
1. Tingkat Umur Responden	35
2. Tingkat Pendidikan Responden.....	36
3. Lama Berusaha Responden	37
B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	37
C. Jumlah Pekerja/ Karyawan	38
D. Respo Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan.....	40
F. Modal Usaha Awal berdiri.....	41
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Buku Pencatatan Transaksi.....	43
1. Buku Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran kas	43
2. Buku Pencatatan Piutang.....	44
3. Buku Pencatatan hutang.....	44
4. Buku Pencatatan Persediaan	44

B. Perhitungan Laba Rugi	45
1. pendapatan.....	46
2. Harga Pokok Penjualan	46
3. Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden	47
4. Masa Perhitungan Laba Rugi	48
C. Kebutuhan Responden Terhadap sistem Pembukuan.....	49
D. Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	50
BAB VI : PENUTUP	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Populasi Usaha Toko Mebel	27
Tabel IV.1 Responden Menurut Tingkat Umur	35
Tabel IV.2 Responden Menurut Tingkat Pendidikan	36
Tabel IV.3 Responden Menurut Lama Berusaha.....	37
Tabel IV.4 Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	38
Tabel IV.5 Resonden Menurut Jumlah Karyawan	39
Tabel IV.6 Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	40
Tabel IV.7 Responden Modal Usaha Awal Berdiri	41
Tabel V.1 Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi	45
Tabel V.2 Responden Pencatatan Biaya Perhitungan Laba Rugi	47
Tabel V.3 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Para pengambil keputusan selalu meminta informasi. Semakin penting keputusan yang akan diambil maka semakin besar pula informasi yang dibutuhkan. Keakuratan dan ketepatan informasi akuntansi sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan bagi para manajer atau pemilik usaha.

UMKM merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara maupun daerah, begitu juga dengan Negara Indonesia. UMKM ini sangat memiliki peran penting dalam lajunya perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia memandang penting keberadaan para pelaku UMKM. Perhatian yang tinggi diberikan kepada para pelaku UMKM tersebut tidak lain sebagai wujud pemerintah dalam menyanggah ekonomi rakyat kecil. Apalagi, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki anak atau cabang perusahaan. Pengelola usaha kecil ini pun cukup sederhana, kebanyakan pada usaha kecil pengelola mencatat transaksi keuangan, Pembukuan yang dibuat oleh mereka yaitu membuat pembukuan berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki.

Informasi akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan suatu usaha. Informasi akuntansi berfungsi sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting di suatu perusahaan. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan keuangan berguna dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan agar diperoleh gambaran posisi keuangan dan perkembangan usaha di suatu perusahaan.

Akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan adanya penilaian dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pengguna akuntansi.

Manfaat akuntansi bagi usaha kecil yaitu untuk membantu menjalankan bisnis agar tetap bertahan dan mampu bersaing. Tentu membutuhkan usaha yang tidak muda karena kompetisi bisnis sudah semakin kuat. Ada beberapa strategi pemasaran yang berguna bagi bisnis usaha kecil yaitu, menentukan target market, promosikan bisnis usaha kecil, penataan toko secara rapi dan menarik, pelayanan yang memuaskan dan sistem keuangan yang terkelola.

Hasil akhir dari kegiatan usaha tersebut digambarkan dalam suatu laporan yang disusun oleh pihak itu sendiri. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui proses olah data yang bersifat keuangan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu dasar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang

berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Tahap pencatatan meliputi penyiapan dokumen berupa pencatatan transaksi kedalam jurnal. Proses pengklasifikasian merupakan proses menggolongkan transaksi yang telah dijurnal kedalam buku besar.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Dalam akuntansi *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya transaksi, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban dan kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan didalam akuntansi *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau dikeluarkan.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari : 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas entitas suatu periode tertentu. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode. 3) Laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas

entitas. 5) Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh fenny Wildiyanti 2012 dengan judul skripsinya yaitu “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Mebel Di Kecamatan Tampan Pekanbaru” dan diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan toko mebel belum sesuai dengan kriteria akuntansi yang berlaku disebabkan karena parah pengusaha kecil masih mencampur adukkan catatan pengeluaran rumah tangga dengan keuangan perusahaan.

Menurut penelitian oleh Fuji Duwi Afiska pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis penerapan Akuntansi Pada Usaha Gudang Kayu Di Kecamatan Marpoyan Damai” menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha gudang kayu belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada toko mebel yang sudah melakukan pencatatan yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan survey awal yang dilakukan diambil 5 toko usaha mebel sebagai data awal yaitu:

Survey awal dilakukan pada toko Anggi onix (lampiran 1), diperoleh bahwa pemilik toko sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk sederhana. Selain itu, pada pengeluaran kas pemilik menggabungkan

pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga seperti, uang makan dan membeli air galon. Pemilik toko ini belum melakukan pencatatan terhadap piutang, hutang, persediaan dan asstet tetap. Dalam menghiitung laba rugi ussahanya, pemilik menjumlahkan seluruh pendapatan diikurangi seluruh pengeluaran kas. Perhitungan ini dilakukan sebulan sekali.

Survey kedua di lakukan pada toko harapan mebel (lampiran 2), berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas secara bersamaan. Namun pada pencatatan pengeluaran toko ini masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usah. Pada toko ini perhitungan laba rugi dilakukan dengan menjumlahkan penjualan barang dan mengurangkannya dengan seluruh pengeluaran selama sebulan. Pemilik toko ini juga tidak melakukan pencatatan terhadap,piutang, hutang, persediaan dan aset tetap.

Selanjutnya dilakukan survey ketiga terhadap toko Garuda mebel (lampiran 3), berdasarkan data yang diperoleh menunjukan bahwa toko hanya mencatat total pendapatan yang diperoleh dalam satu hari. Pencatatan ini dilakukan setiap hari selama satu bulan. Pemilik toko ini tidak melakukan pencatatan terhadap hutang, piutang, persediaan dan asset tetap dalam menjalankan usahanya. Pemilik toko ini melakukan perhitungan laba rugi dengan cara mengurangkan pemasuukan dengan pengeluaran yang terjadi dibulan itu. Selain itu didalam pencatatan pengeluarannya masih terdapat pengeluaran rumah tangga seperti, uang sampah.

Pada survey keempat terhadap toko putri mandiri (lampiran 4) diperoleh data bahwa pemilik toko melakukan atas penjualan yang terjadi kedalam buku harian.

Dalam pencatatan tersebut, pemilik menggabungkan antara pencatatan penerimaan dengan pengeluaran yang terjadi tanpa memisahkan pengeluaran rumah tangga dengan pengeluaran usahanya. Untuk pencatatan hutang, piutang, persediaan dan aset tetap tidak dilakukan. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik toko ini dihitung dengan cara mengurangi pendapatan dengan pengeluaran yang terjadi selama satu bulan.

Pada survey kelima terhadap toko central mebel (lampiran 5) berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan kas sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas pemilik melakukan pencatatan pada akhir bulan. Dan untuk perhitungan laba rugi perusahaan menjumlahkan pendapatan dan menguranginya dengan pengeluaran kas pada akhir bulan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan latar belakang masalah yang dihadapi maka dibuat penelitian dengan judul : **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Toko Mebel Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir”**.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

“Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko mebel yang ada di Kecamatan Bagan Suinembah Kabupaten Rokan Hilir dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam penerapan akuntansi untuk usaha kecil menengah.
- b. Bagi pemilik usaha, sebagai bahan masukan dalam menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi dalam penelitian sejenis.

D. Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat skripsi ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN , yang memuat penjelasan tentang latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS, yang memuat landasan teori yang berkaitan dengan objek dari apa yang akan diteliti serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, yang berisi tentang langkah-langkah untuk melakukan penelitian

- BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, membahas tentang identifikasi responden yang mencaup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah karyawan, serta lama usaha responden.
- BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan penerapan akuntansi usaha toko mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.
- BAB VI : PENUTUP, merupakan penutup dari penelitian yng mengemukakan beberapa kesimpulan serta saran-saran yang dapat disumbangkan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESISI

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Menurut Jr. Walter (2012 : 3) pengertian akuntansi (*accounting*) adalah :

Suatu sistem informasi, yang mengukur aktifitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Sedangkan menurut maria (2007 : 1) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan kejadian transaksi yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasikan hasil proses tersebut.

Menurut Gernon (2007 : 1) Akuntansi yaitu :

Menyajikan informasi ekonomi dari berbagai tipe ekonomi perusahaan yang berguna untuk membantu mengambil keputusan mengenai alokasi sumber daya. Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi masa mendatang.

2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2008:1) pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi merupakan suatu sistem yang menghasilkan informasi keuangan, yang digunakan oleh para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan bisnis.

Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess dalam bukunya pengantar akuntansi (2008:10) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut;

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi menurut Rudianto (2009 : 20) antara lain :

a. Kesatuan usaha (*Economic Entity*)

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

b. Dasar Pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
- 2) Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan pelanggan, bukan pada saat pelanggan mebayarkannya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar kepada pemasok.

c. Konsep Periode Waktu (*Time Period*)

Perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktivitas perusahaan

dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode-periode waktu tersebut adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.

d. *Kontinuitas Usaha (Going Concern)*

Suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dimasa mendatang.

e. *Penggunaan Unit Moneter (Monetary Unit)*

Beberapa pencatatan dalam akuntansi dapat menggunakan unit fisik atau satuan yang lain didalam pencatatannya. Tetapi karena tidak semua aktivitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelaporannya.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Hery (2014:3) adalah:

1. Prinsip Biaya Historis

Harga perolehan (biaya historis) memiliki keunggulan dibandingkan dengan atribut pengukuran lainnya, yaitu lebih dapat dindalkan. Secara umum, pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya (lebih obyektif).

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Pendapatan umumnya di akui jika :

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi, jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas.
- b) Telah dihasilkan/telah terjadi, apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

3. Prinsip Penandingan

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu.

3. Setandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP)

Standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan efek dipasar modal.

Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, raksa dana, dan bank investasi.

2) Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan Sak-ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-ETAP.

4. Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2009:14) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan atau yang sering disebut siklus akuntansi terdiri dari:

a. Transaksi

Menurut Kieso (2007:93) transaksi adalah kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran diantara kesatuan atau lebih.

Sedangkan Warent (2008:18) definisi transaksi sebagai berikut:

Kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi suatu entitas.

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal danya pencatatan yang didasarkan pada bukti transaksi.

b. Bukti/Dokumen

langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Pada perusahaan ketika melakukan penjualan atau pembelian baik secara tunai maupun kredit, maka penjualan atau pembelian tersebut harus dicatat dengan melihat bukti penjualan maupun pembelian tersebut.

c. Jurnal

Dengan adanya bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Definisi jurnal menurut Mamik Krisdiartiwi (2008:30) adalah:

Jurnal adalah buku akunting yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi usaha dan kejadian-kejadian.

Ada dua macam bentuk jurnal, yaitu:

1. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian.
2. Jurnal khusus, merupakan jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, pengeluaran uang, mencatat pembelian secara kredit dan lain-lain.

d. Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Donal E. Keiso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield (2002:89) yang dimaksud dengan buku besar adalah:

Kumpulan semua akun-akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban.

Buku besar pada dasarnya dapat dibedakan dalam 2 bentuk yaitu:

1. Bentuk skronto, biasa disebut dengan bentuk dua kolom atau bentuk “T” yang mempunyai arti sebelah menyebelah, sisi kiri disebut debet, dan sisi kanan disebut kredit..
2. Bentuk bersaldo disebut juga dengan empat kolom.

Adapun fungsi dari buku besar, (Rudianto,2009)

- a) Mencatat secara terperinci setiap jenis harta, hutang dan modal beserta perubahannya (transaksi/kejadian).
- b) Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing.
- c) Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun.
- d) Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait, sehingga dapat menyusun lapooran keuangan.

e. Neraca Saldo

Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting terhadap buku besar langkah selanjutnya adalah pengikhtisaran transaksi kedalam neraca saldo.

Fungsi neraca saldo, (Rudianto,2009) adalah:

- 1) Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan saldo kredit akun buku besar. Neraca saldo bukan untuk memeriksa kebenaran proses pencatatan akuntansi.
- 2) Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja (*worksheet*).

f. Jurnal Penyesuaian

Setelah disusun neraca saldo, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

g. Laporan Keuangan

Setelah pencatatan dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan dengan laporan keuangan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Pengertian laba rugi menurut Drs. A.O Simangunsong (2000:30) adalah:

Laporan yang menyajikan besarnya pendapatan dan beban selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian akan terlihat besarnya laba atau rugi perusahaan pada periode akuntansi bersangkutan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan beban.

Unsur- unsur laporan laba rugi (maria 2007) yaitu

- 1) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktifitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- 2) Beban, yaitu arus kas keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau perubahan kewajiban selama satu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Ada dua cara penyajian laba rugi (Maria, 2007) yaitu:

- a. *Current Operating Income*, adalah suatu cara penyajian yang menentukan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang tidak berasal dari kegiatan normal tidak bisa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

- b. *All Inclusive Income*, adalah suatu cara penyajian yang mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba-rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan kedalam laba ditahan.

Kegunaan laporan laba-rugi adalah sebagai berikut, (Maria, 2007):

- 1) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- 2) Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan.
- 3) Membantu menilai resiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa depan.

- b. Laporan Ekuitas Pemilik

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan modal pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. Misalnya, sebulan atau setahun.

- c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi (Maria, 2007):

- 1) Aktiva, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- 2) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk

mentransfer aktiva atau menyediakan jasa atau entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi kejadian dimasa lalu.

- 3) Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk, (Maria,2007):

- a. Bentuk skontro, bentuk neraca yang disusun sebelah menyebelah dimana sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut passiva. Antar kedua sisi harus seimbang.
- b. Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan dimana bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawah untuk mencatat passiva. Jumlah aktiva dan passiva harus seimbang seperti halnya bentuk skontro.
- c. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skontro maupun stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Pengerjaan dalam bentuk ini yang pertama adalah mencantumkan aktiva lancar dikurangi hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi hutang jangka panjang dan dari hasil tersebut akan diperoleh modal pemilik.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode tertentu. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas atau setara dengan kas disuatu perusahaan.

Meningkatkann penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keungan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1:13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan dalam neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

5. Pengertian Perusahaan Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Ada yang mengartikan usaha kecil dari sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada juga yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Arif Rahman (2009;13-14) mendefinisikan usaha kecil adalah sebagai berikut:

Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200.000.000,-, menengah antara RP 201.000.000,- juta.

Menurut Pusat Biro Statistik (BPS) memberikan batasan usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha yang difokuskan pada industri manufaktur dengan menyerap tenaga kerja antara 5-19 orang. Dari pengertian dan sifat-sifat usaha kecil, dapat diketahui bahwa usaha kecil mempunyai beberapa kriteria antara lain dapat dilihat dari jumlah modal yang digunakan merupakan modal pemilik usaha itu sendiri, jumlah tenaga kerja serta jumlah omset yang didapatnya.

Sedangkan menurut Manurung (2008;3) definisi usaha kecil adalah sebagai berikut :

Kegiatan ekonomi rakyat bersekala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbedaan hukum. Hasil penjualan bisnis tersebut paling banyak 500 juta.

6. Sistem Pencatatan Akuntansi Usaha Kecil

Sistem pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem pencatatan akuntansi tunggal (*single entry system*).

Nunuy Nurfiah (2009;6) ada dua sistem pencatatan akuntansi :

1. Sistem pencatatan tunggal (*single entry system*)

Sistem pencatatan *single entry* sering disebut juga dengan sistem tata buku tunggal atau tata buku saja. Dalam sistem ini, pencatatan transaksi ekonomi dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan).

2. Sistem pembukuan berpasangan (*double entry bookepping*)

Sistem pencatatan *double entry* juga sering disebut sistem tata buku berpasangan. Menurut sistem ini, pada dasarnya suatu transaksi akan dicatat secara berpasangan (*double* = berpasangan, *entry* = pencatatan), pencatatan dengan sistem ini disebut dengan istilah menjurnal.

Tunggal (2009;25) menjelaskan sistem akuntansi tunggal (*single entry system*) adalah sebagai berikut :

Dalam sistem akuntansi tunggal pencatatan asetnya hanya menggunakan satu sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Pencatatan ini relatif mudah dan sederhana. Dalam tata buku tunggal laporan neraca dan perhitungan laba rugi tidak disusun dari buku besar, akan tetapi dari catatan-catatan dalam buku harian dan buku-buku lainnya.

Dari sistem-sistem pencatatan diatas dapat diketahui keuntungan dari perbedaan masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam perkembangan

pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, yang diwakili oleh minimal dua perkiraan yang berbeda, harus seimbang antara debit dan kredit, sehingga informasi pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan baik, dan pihak untuk manajemen, informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

“Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir belum sesuai konsep-konsep dasar akuntansi.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar wilayah Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang menjadi objek adalah pengusaha toko mebel di daerah tersebut.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko mebel, yaitu mengenai sejauh mana pemahaman pengusaha toko mebel tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas perusahaan, dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

- 1) Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya:
 - a) Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b) Dasar Akrua, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
- 2) Kesatuan Usaha, yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga) atau *business entity concept*. Konsep ini menganggap bahwa perusahaan merupakan suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri dan terpisah

dari harta pemilik. Dengan demikian, transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

- 3) Konsep Penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.
- 4) Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern*) yaitu menganggap bahwa suatu perusahaan akan hidup terus, dalam arti perusahaan diharapkan tidak akan mengalami likuidasi dimasa yang akan datang dan menganggap perusahaan memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian.
- 5) Konsep periode waktu (*time period concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka dimasukan bahwa aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan yang berarti.

C. Populasi

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha toko mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 21 toko mebel. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus, yaitu dimana seluruh anggota populasi yang ada dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir dijadikan sebagai responden. Jumlah toko mebel yang ada di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir berdasarkan survey langsung disajikan pada tabel berikut :

TABEL III.1

Populasi Usaha Toko mebel Di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir

NO	NAMA TOKO	ALAMAT
1	Anggi Onix	Jl. Jendral Sudirman
2	Harapan	Jl. Jendral Sudirman
3	Garuda Mebel	Jl. Jendral Sudirman
4	Putri Mandiri	Jl. Jendral Sudirman
5	Central Mebel	Jl. Jendral Sudirman
6	Murni Mebel	Jl. Jendral Sudirman
7	Toko BHR	Jl. Jendral Sudirman
8	Jati Wangi	Jl. Jendral Sudirman
9	UD. Tasya Perabot	Jl. Jendral Sudirman
10	Toko Tilam Takana Juo	Jl. Jendral Sudirman
11	Habib Mebel	Km 2 Bagan Batu
12	Ananda Sentosa	Km 3 Bagan Batu
13	Platinum Mebel	Km 5 Bagan Batu

14	Asia Prabot	Km 6 Bagan Batu
15	Mandiri Mebel	Km 6 Bagan Batu
16	Karya Prabot	Jl. Bakti Makmur
17	Mbak Nur Mebel	Jl. Bakti Makmur
18	Prabot Jaya	Paket G Bagan Batu
19	Sekawan Jaya	Jl. Balam Sempurna
20	Surya Baru Prabot	Jl. Balam Sempurna
21	Maju Prabot	Jl. Lintas Sumut Riau

Sumber: Kecamatan Bagan Sinembah

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, data yang dikumpulkan oleh penulis terdiri dari :

- 1) Data Primer, data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawan cara.
- 2) Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari institusi yang terkait yaitu pengolah toko mebel dan buku pencatatan harian (buku kas) dari pemilik toko mebel di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu cara pengumpulan data dengan wawancara dimana penulis telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis.

- 2) Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali.
- 3) Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan survey langsung ke lapangan melihat tempat usaha dan member pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan tidak terstruktur.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko mebel yang berada di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir telah menerapkan akuntansi dalam usahanya. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam hal ini penulis melakukan penjelasan terhadap gambaran umum usaha pertoko sebagai berikut :

1. Toko Anggi Onix

Toko Anggi Onix adalah toko mebel milik ibu Anggi yang berumur 53 tahun, beralamatkan di Jl. Jend sudirman Bagan Batu. Usaha mebel ini sudah berjalan 11 tahun, dengan modal awal berdiri Rp. 80.000000,- dan jumlah karyawan 5 orang.

2. Toko Harapan

Toko Harapan Ini di miliki oleh bapak wahyu yang berumur 47 tahun, toko harapan ini terletak di Jl. Jendral sudirman Bagan Batu. Toko Harapan berdiri sudah 5 tahun, dengan modal awal Rp. 78. 000. 000,- dan memiliki karyawan 4 orang.

3. Toko Garuda Mebel

Nama pemilik toko ini adalah bapak Handoko Irawan yang berusia 40 tahun, dan alamat toko ini di Jl. Jend Sudirman Bagan Batu. Toko ini sudah berjalan 8,5 tahun dengan jumlah karyawan orang dan modal awal berdiri Rp. 98. 000. 000,-

4. Toko Putri Mandiri

Toko Putri Mandiri bergerak di bidang Usaha dagang yang dimiliki oleh bapak Nugrah Hariyanto dengan umur 48 tahun, usaha ini berjalan selama 4 tahun dengan karyawan 3 orang dengan modal awal sebesar Rp. 73. 000. 000,- dan beralamatkan di Jl. Jend Sudirman Bagan Batu.

5. Toko Central Mebel

Toko yang beralamatkan di Jl. Jend Sudirman Bagan Batu ini bernama Toko central mebel dan ibu widiyya adalah pemiliknya dengan usia 37 tahun. Toko ini memiliki karyawan 7 orang dengan modal berdiri awal usaha Rp. 67. 000. 000,-

6. Toko Murni Mebel

Toko Murni Mebel ini sudah berdiri selama 9 tahun awal berdiri dengan modal sebesar Rp. 57. 000. 000,- toko ini berada di Jl. Jend Sudirman Bagan Batu dengan jumlah karyawan 7 orang.

7. Toko BHR

Toko BHR ini bergerak dibidang usaha dagang dengan menjual prabot rumah tangga seperti lemari, meja makan, kursi sudut, tempat tidur dll. Toko ini beralamatkan di Jl. Jend Sudirman Bagan Batu dan memiliki pekerja 5 orang.

8. Toko Jati Wangi

Toko yang dimiliki oleh bapak Ridwan Sirait ini bergerak di bidang usaha dagang berada di Jl. Jend Sudirman. Toko ini berjalan sudah 6 tahun dengan karyawan 3 orang dan modal awal sebesar Rp. 49. 000. 000,-

9. UD. Tasya Perabot

Toko ini menjual bantal, Kursi, lemari dll, alamat toko ini di Jl. Jend Sudirman Bagan Batu. Usaha ini berdiri sudah 3,2 tahun dengan jumlah karyawan 4 orang

10. Toko Tilam Takan Juo

Toko ini dimiliki oleh bapak Taufik Astra dengan umur 42 Tahun, toko berdiri sudah 7 tahun yang beralamatkan jl. Jend sudirman. Toko ini memiliki karyawan berjumlah 6 orang dengan modal awal berdiri Rp. 99. 000. 000,-

11. Habib Mebel

Toko Habib mebel menjual perabot rumah tangga yang berada di Jl. Km 2 Bagan Batu, yang bergerak dibidang usaha dagang. Usaha ini berdiri sudah 3 tahun denmgan modal awal berdiri Rp. 49. 000. 000,- dengan karyawan 6 orang.

12. Ananda sentosa

Ananda sentosa adalah toko mebel milik ibu Ananda yang berada di Km 3 Bagan Batu yang bergerak dibidang usaha dagang dengan melakukan penjualan kredit dan penjualan tunai usaha ini memiliki karyawan sebanyak 3 orang.

13. Platinumj Mebel

Usaha Ini berdiri selama 4 tahun yang terletak di Km 5 Bagan Batu dengan jumlah karyawan 7 orang dan modal awal berdiri Rp. 112. 000. 000,-

14. Asia Prabot

Asia Perabot adalah usaha yang bergerak di bidang usaha dagang, yaitu menjual kursi plastik, tempat tidur, lemari dll. Asia perabot ini berdiri sudah 13 tahun juga memiliki karyawan 3 orang dan modal awal berusaha Rp. 50. 000. 000,-

15. Mandiri Mebel

Usaha yang dimiliki oleh bapak Junaidi Hutahayan ini bergerak di usaha dagang yang beralamat di Km 6 Bagan Batu. Usaha ini sudah berdiri 2 tahun memiliki 2 orang karyawan dan cara menghitung laba ruginya yaitu total semua penjualan dan di kurangi dengan pengeluaran di bulan tersebut.

16. Karya Prabot

Usaha karya perabot ini dimiliki oleh bapak Dedek Satriawan yang berumur 37 tahun dan usaha ini terletak di Jl. Bakti Makmur. Usaha ini berdiri sudah 4 tahun dengan modal awal berdiri Rp. 73. 000. 000,- dan memiliki karyawan berjumlah 3 orang.

17. Mbak Nur Mebel

Toko Mbak Nur Mebel ini menjual perabot rumah tangga seperti kursi, lemari, meja belajar, meja makan dll. Toko ini berada di Jl. Bakti Makmur dan memiliki karyawan 4 orang.

18. Prabot Jaya

Usaha yang berada di Paket G Bagan Batu ini menjual lemari, meja tv, kursi santai, soffa, tempat tidur dll. Toko ini memiliki karyawan 5 orang dan sudah berdiri 4 tahun.

19. Sekawan Jaya

Toko Sekawan Jaya menjual perabot rumah tangga yang berada di Jl. Balam Sempurna, yang bergerak dibidang usaha dagang. Usaha ini berdiri sudah 6 tahun dengan modal awal berdiri Rp. 120. 000. 000,- dengan karyawan 4 orang.

20. Surya Baru Prabot

Nama pemilik toko ini adalah ibu Intan Simanjuntak yang berusia 39 tahun, dan alamat toko ini di Jl. Balam Sempurna. Toko ini sudah berjalan 5 tahun dengan jumlah karyawan 5 orang dan modal awal berdiri Rp. 50. 000. 000,-

21. Maju Prabot

Maju Prabot adalah toko mebel milik ibu Giyani yang berada di Jl. Sumut Riau yang bergerak dibidang usaha dagang dengan melakukan penjualan kredit dan penjualan tunai, usaha ini memiliki karyawan sebanyak 4 orang.

Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha toko mebel di **Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir, yaitu sebanyak 21 responden.** Penulis akan menguraikan identitas responden yang meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel IV.1 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tiingkat Umur

NO	Tingkat Umur (Tahunan)	Jumlah	Persentase (%)
1	25 – 35	8	38,10 %
2	36 – 45	9	42,85 %
3	46 – 65	4	19,05 %
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel IV.1 diatas dapat dilihat bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yg berkisar antara 36 – 45 tahun yaitu 42,85%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 25 – 35 tahun yaitu 38,10%, selanjutnya responden yang berumur 46 – 65 tahun sebesar 19,05%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan persentase yang paling tinggi adalah responden yang berada pada usia yang produktif.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel IV.2
Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tamat SMP	8	38,09 %
2	Tamat SMA	12	57,15 %
3	Tamat Strata 1	1	4,76 %
	Jumlah	21	100 %

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa pada umumnya responden banyak yang tamat SMA berjumlah 12 responden yaitu sebesar 57,15%. Kemudian untuk tamatan SMP berjumlah 8 responden yaitu sebesar 38,09%, dan sarjana berjumlah 1 responden yaitu 4,76%.

Berdasarkan keterangan di atas responden telah menamatkan pendidikan paling banyak pada tingkat SMA. Menurut wawancara yang dihasilkan penulis, hal ini dikarenakan sulitnya untuk mendapat lowongan kerja sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

Tabel IV.3
Distribusi Responden Menurut Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1 – 5	13	61,91 %
2	6 – 10	6	28,57 %
3	11 – 15	2	9,52 %
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa yang paling sedikit responden dalam menjalani usahanya antara 11 – 15 tahun yaitu 2 responden atau 9,52% diikuti dengan responden yang berusaha antara 6 – 10 tahun yaitu 6 responden atau 28,57% selanjutnya responden yang berusaha 1 - 5 tahun yaitu 13 responden atau 61,91%.

B. Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar dari pengusaha Toko Mebel di Kecamatan Bagan Sinembah sudah ada beberapa pengusaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table IV.4 berikut ini.

Tabel IV.4
Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah mendapat pelatihan	1	4,76 %
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	20	95,24 %
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel IV.4 memberi gambaran sebagian besar responden tidak mendapatkan pelatihan pembukuan dari pemerintah daerah yang berjumlah 20 responden atau 95,24%, dan yang pernah mendapatkan pelatihan hanya 1 responden atau 4,76%. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sudah dikuasai pengusaha kecil baik dalam bentuk formal maupun kursus – kursus pelatihan supaya bias menyusun sebuah pembukuan yang baik agar dapat menilai perkembangan usaha dan pengambilan keputusan.

C. Jumlah Pegawai atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa, jumlah karyawan yang bekerja pada masing- masing usaha kecil Toko Mebel jumlahnya berbeda-beda antara usaha yang satu dengan usaha kecil Toko Mebel lainnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut:

Tabel IV.5
Distribusi Responden Menurut Jumlah Karyawan

No	Nama	Jumlah Pegawai/Karyawan
1	Anggi Onix	5
2	Harapan	4
3	Garuda Mebel	5
4	Putri Mandiri	3
5	Central Mebel	7
6	Murni Mebel	3
7	Toko BHR	5
18	Jati Wangi	3
19	UD. Tasya Perabot	4
10	Toko Tilam Takana Juo	6
11	Habib Mebel	6
12	Ananda Sentosa	3
13	Platinum Mebel	7
14	Asia Perabot	3
15	Mandiri Mebel	4
16	Karya Perabot	3
17	Mbak Nur Mebel	4
18	Prabot Jaya	5
19	Sekawan Jaya	4
20	Surya Baru Perabot	5
21	Maju Perabot	4

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Adapun tenaga kerja yang dimiliki responden tersebut, tergantung besar kecilnya usaha yang dijalankan. Berbicara masalah tenaga kerja, erat kaitannya

dengan tingkat gaji atau upah yang dibayarkan. Sistem penggajian yang dipakai seluruh pengusaha toko mebel adalah sistem bulanan yaitu gaji atau upah dibayar setiap bulannya.

D. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel IV.6 berikut ini :

Tabel IV.6
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah
1	Menggunakan Tenaga Kasir	4
2	Tidak menggunakan Tenaga Kasir	17
	Jumlah	21

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa masih sangat sedikit responden yang menggunakan tenaga kasir yaitu 4 responden atau 19,05%, sedangkan yang tidak menggunakan tenaga kasir yaitu 17 responden atau 80,95%, hal ini dikarenakan usaha mereka masih kecil dan segala sesuatunya masih bisa di kerjakan sendiri terutama dalam bidang keuangan. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang

menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pemilik usaha.

E. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa modal dari masing-masing pengusaha gudang kayu antara yang satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV.7
Distribusi Responden Modal Usaha Awal Berdiri

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	5.000.000 – 50.000.000	8	38,10%
2	51.000.000 – 100.000.000	11	52,38%
3	101.000.000 – 150.000.000	2	9,52%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000 berjumlah 8 responden yaitu sebesar 38,10%, kemudian diikuti dengan modal antara Rp.51.000.000 sampai dengan Rp.100.000.000 berjumlah 11 responden yaitu 52,38%. Dan selanjutnya modal usaha Rp.101.000.000 sampai dengan Rp.150.000.000 berjumlah 2 responden yaitu 9,52%. Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan

seharusnya sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai agar dapat menentukan langkah – langkah yang bias diambil dimasa yang akan datang.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di kecamatan bagan sinembah, khususnya pada toko mebel diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha toko mebel telah mempunyai buku pencatatan. Buku-buku pencatatan tersebut antara lain :

1. Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 21 usaha toko mebel. Dari 21 sampel yang diteliti, yang sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas sebanyak 21 responden atau 100% yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan dan pengeluaran kas bersumber dari penjualan tunai dan penjualan kredit yang terjadi di usaha toko mebel dan pengeluaran atau biaya-biaya yang terjadi di usaha toko mebel masih menggabungkannya dengan pengeluaran rumah tangga seperti sumbangan, beli rokok, uang arisan, pulsa dan lain-lain.

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana. Dalam pencatatan tersebut telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan Dasar Akrua, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

2. Buku Pencatatan Piutang

Dari 21 responden yang telah diberikan kuisioner dan wawancara diketahui bahwa 21 toko yang melakukan penjualan barang secara kredit, Yaitu dibayar dengan cara di cicil. Dari 21 responden atau 100% responden tersebut memiliki buku catatan piutang.

3. Buku Pencatatan Hutang

Dari 21 responden diketahui bahwa 21 toko atau 100% yang melakukan pembelian barang dagang secara kredit, cara pembayarannya dibayar uang muka dulu lalau sisanya dibayar di bulan berikutnya. dari 21 responden tersebut diketahui bahwa seluruh responden atau 100% mempunyai buku pencatatan terhadap hutang.

4. Buku Pencatatan Persediaan

Persediaan erat kaitanya dengan pembelian yang dilakukan oleh para usaha kecil maupun usaha besar. Dari 21 responden diketahui bahwa tidak ada atau 100% responden yang memiliki buku pencatatan persediaan terhadap usahanya, hal ini dilakukan kerana para pengusaha toko mebel hanya mengandal kan barang dagangannya (mebel) yg hanya tersedia di toko, hal ini lah yg mmbuat para pengusaha toko mebel di kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir tidak mencatat persediaan.

Buku persediaan itu gunanya untuk mencatat stock persediaan barang dagang, dengan adanya pencatatan tersebut mereka dapat mengetahui semua yang berhubungan dengan persediaan barang dangangannya. Selain itu juga, persediaan

yang nantinya menyangkut biaya persediaan dapat diakui sebagai beban selama periode tersebut.

B. Perhitungan Laba Rugi

Diketahui perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu,. Untuk melihat lebih jelas lagi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V.1
Distribusi Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi

No	Perhitungan laba rugi	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	21	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0
Jumlah			

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh pengusaha toko mebel telah melakukan perhitungan laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Pengusaha yang melakukan perhitungan laba rugi atas hasil usahanya 21 responden atau 100%.

Dalam membuat laba rugi pengusaha toko mebel melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangkan dengan pengeluaran yang telah dicatat.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

1. Pendapatan

Untuk variabel pendapatan, pengusaha toko mebel sudah mengetahui dengan baik dan pencatatan yang dilakukan terhadap penjualan wajib dilakukan karena penjualan merupakan sumber utama pendapatan toko. Contoh pendapatanya berasal dari penjualan lemari, meja makan, dan lain - lain.

Dari hasil wawancara dan kuisioner yang telah dilakukan penulis terhadap responden diketahui bahwa seluruh pengusaha toko mebel telah memasukkan Komponen pendapatan yang berasal dari penjualan, karena pendapatan tersebut merupakan sumber utama dari setiap toko mebel untuk melakukan perhitungan laba rugi.

Dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan terhadap pendapatan sangat dibutuhkan bagi usaha ini, karena merupakan arus masuk dari manfaat ekonomis dan merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral dari suatu perusahaan, sehingga tanpa adanya pendapatan yang baik perusahaan tidak akan bertahan dalam waktu yang lama.

2. Harga Pokok Penjualan

Dari 21 responden yang telah di teliti mengenai harga pokok penjualan diketahui bahwa seluruh responden atau 100% tidak ada yang melakukan perhitungan harga pokok penjualan, para responden hanya berpatok pada modal awal ketika membeli barang dagangnya serta biaya-biaya yang dikeluarkan. Seluruh pengusaha toko mebel juga tidak memasukkan harga pokok penjualan dalam menghitung laba rugi usahanya.

3. Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menerapkan perhitungan laba rugi responden, terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel V.2 berikut ini :

Tabel V.2
Responden Pencatatan Biaya-Biaya Dala Perhitungan Laba-Rugi

No	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba-Rugi	Y	T	Jumlah	Persentase Y	Persentas T
1	Biaya Gaji Karyawan	21	-	21	100%	-
2	Biaya Listrik	21	-	21	100%	-
3	Transportasi	11	10	21	52,39%	47,61%
4	Pengeluaran Rumah Tangga	21	-	21	100%	-
5	Harga Pokok Penjualan	21		21	-	100%
6	Biaya Keamanan (Ronda)	2	19	21	9,53%	90.47%
7	Biaya Kebersihan	8	13	21	38,09%	62,91%
8	Sewa tempat	5	16	21	23,81%	76,19%
9	Biaya Penyusutan Gedung	0	21	21	-	100%
10	Sumbangan dan Infaq Masjid	3	18	21	14,29%	85,71%

Sumber :Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.2, diketahui bahwa biaya-biaya yang dicatat dalam memperhitungkan laba rugi responden mencatat gaji karyawan yaitu 21 responden atau 100%, biaya listrik 21 responden atau 100%, trannsportasi 11 responden atau

52,39%, pengeluaran rumah tangga 21 responden atau 100%, harga pokok penjualan 21 responden tidak melakukan harga pokok penjualan, biaya keamanan (ronda) 2 responden atau 9,53%, biaya kebersihan 8 responden atau 38,09%, sewa tempat 5 responden atau 23,81%, sumbangan dan infaq masjid 3 responden atau 14,29% dan 21 responden atau 100% tidak mencatat biaya penyusutan gedung.

Dari informasi diatas diketahui bahwa pengusaha toko mebel dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi prinsip dasar akuntansi, karena memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba-rugi. Dengan memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba-rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil sebenarnya.

4. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa periode perhitungan laba rugi pengusaha toko mebel berbeda-beda, tetapi tidak ada perbedaan pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha kecil toko mebel di kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan tabel V.3 diketahui bahwa, responden yang melakukan perhitungan laba rugi periode dibawah ini :

Tabel V.3
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan laba – Rugi	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	21	100%
2	Pertahun	-	-

	Jumlah	21	100
--	---------------	-----------	------------

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel V.4 diketahui bahwa sebanyak 21 responden atau 100% yang melakukan perhitungan laba rugi pada periode sebulan sekali, itu berarti bahwa semua toko mebel yg ada dikecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir melakukan perhitungan laba-rugi dalam massa perbulan.

Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pengusaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil. perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau memperoleh kerugian.

C. Kebutuhan Responden Terhadap Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimana pada umumnya pengusaha toko mebel dikecamatan Bagan Sinembah membutuhkan sebuah sistem pembukuan yang dapat membantu dalam menjalankan usaha, karena mereka mengetahui manfaat pembukuan sangat penting di dalam menjalankan usaha, secara tidak langsung mereka membutuhkan sistem pembukuan yang baik dan benar. Ini bermakna bahwa sistem pembukuan tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, akan tetapi juga dibutuhkan oleh perusahaan kecil dalam menjalani usahanya.

D. Analisis Penerapan Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha (*economic entity*)

Konsep kesatuan usaha yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (pribadi).

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa pengusaha toko mebel yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan non usaha (pengeluaran rumah tangga) sebanyak 21 responden atau 100% (Hal.37). Kegunaan dari pemisahan keuangan transaksi perusahaan dengan transaksi pribadi ialah agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang mereka jalani. Jadir seluruh pengusaha toko mebel di kecamatan bagan sinembah belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas yang telah diterima atau dikeluarkan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar pengusaha toko mebel melakukan pencatatan menggunakan dasar kas. Pengusaha toko mebel telah menerapkan akuntansi yaitu dasar pencatatan *Akrual basis*, (Hal. 42) yakni dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau di akui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah di terima ataupun di keluarkan.

3. Konsep Dasar Waktu (*time period*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya yang harus dilaporkan secara berkala seperti perhari, perbulan, pertahun.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel V.3 tentang periode pelaporan perhitungan laba-rugi maka diketahui bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba-rugi perbulan sebanyak 21 responden atau 100%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya sebagian besar dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau memperoleh kerugian.

4. Kontinuitas atau Kesenambungan Usaha (*going concern*)

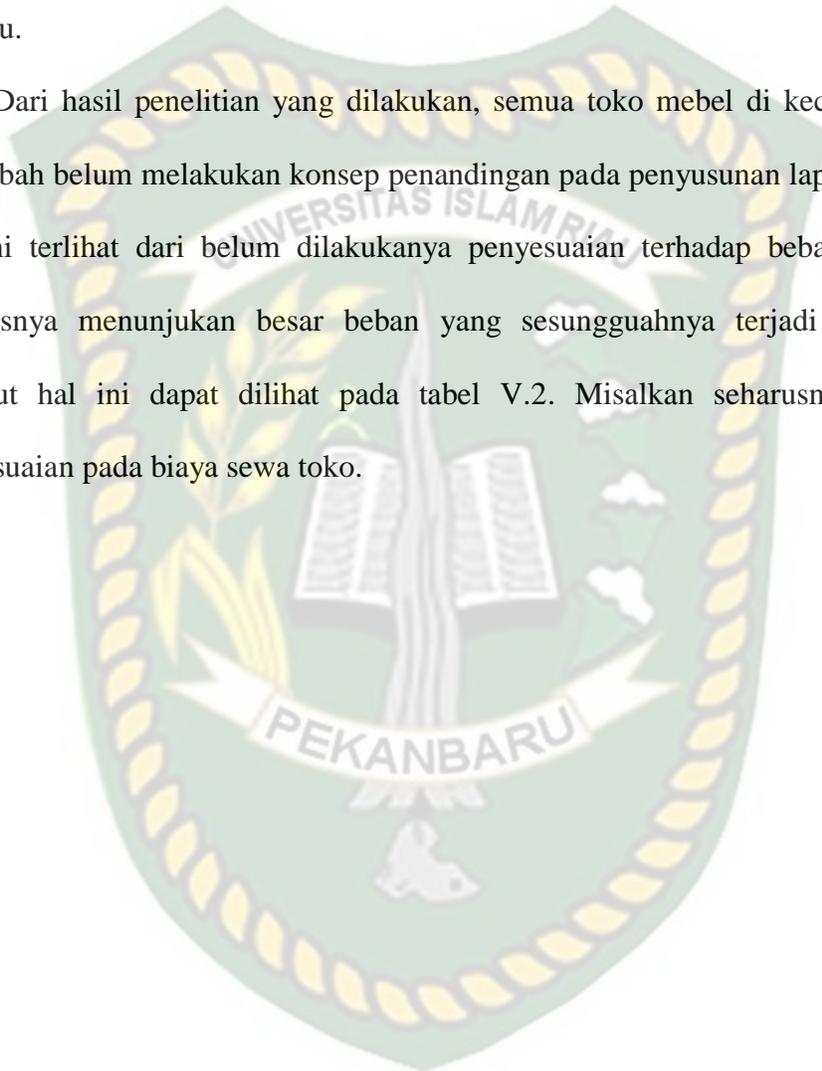
Konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa semua pengusaha toko mebel belum menerapkan konsep kesinambungan. Hal ini dikarenakan pengusaha toko mebel tidak melakukan perhitungan biaya penyusutan gedung.

5. Prinsip penandingan (*matching principle*)

Penandingan adalah suatu prinsip dimana seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang timbul untuk menghitung laba rugi dalam jangka waktu tertentu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, semua toko mebel di kecamatan Bagan Sinembah belum melakukan konsep penandingan pada penyusunan laporan laba rugi. Hal ini terlihat dari belum dilakukannya penyesuaian terhadap beban-beban yang seharusnya menunjukkan besar beban yang sesungguhnya terjadi pada periode tersebut hal ini dapat dilihat pada tabel V.2. Misalkan seharusnya melakukan penyesuaian pada biaya sewa toko.



BAB VI

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mencoba untuk memberi kesimpulan sebagai berikut :

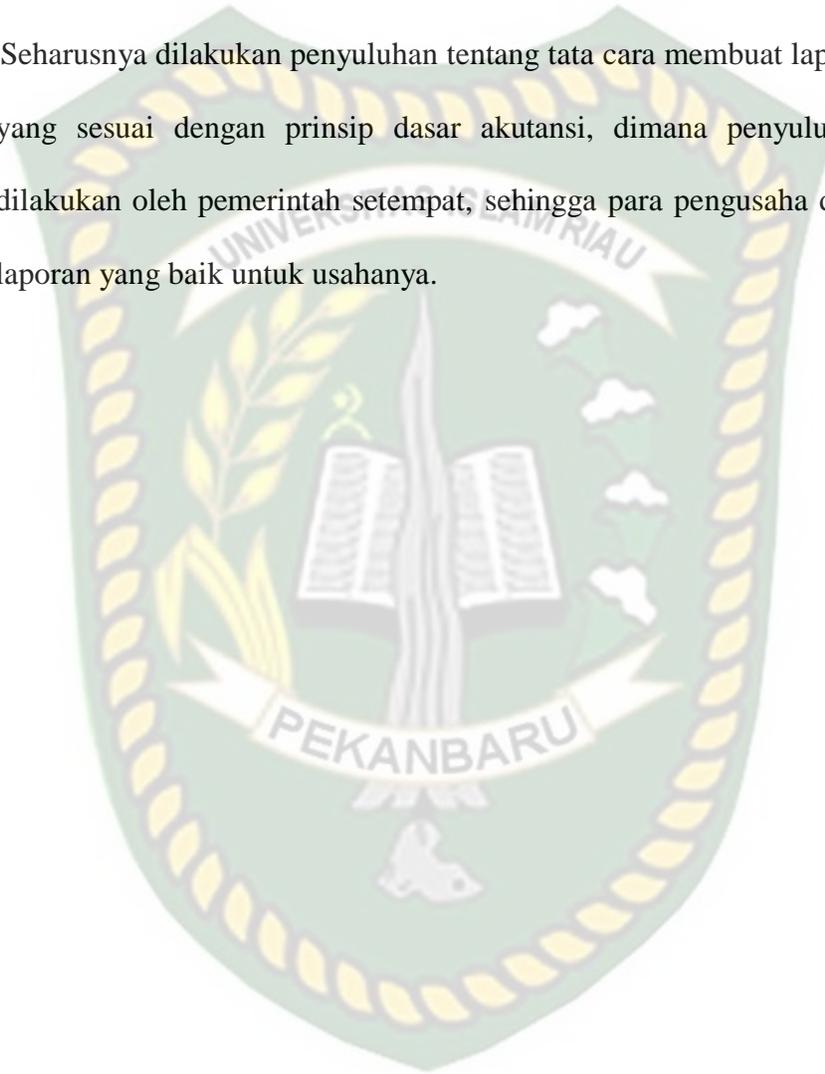
1. Dasar pencatatan yang dipakai pengusaha toko mebel adalah cash basis (*cash basic*). Yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan dan akrual basis (*accrual basic*), yang pendapatannya diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan bebanya diakui dalam periode dimana pendapatan itu dihasilkan dan bebanya diakui dalam periode yang terjadi selama dalam proses menghasilkan pendapatan.
2. Pengusaha toko mebel belum memenuhi konsep kesatuan usaha (*economic entity*) karena belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.
3. Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha toko mebel mempunyai periode waktu yang berbeda-beda. Tentang periode perhitungan laba rugi dimana seluruh responden melakukan perhitungan laba rugi periode perbulan. Komponen laba rugi pada usaha toko mebel yaitu dari penjualan/pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep *time period*.

4. Pengusaha toko mebel secara keseluruhan sudah melakukan konsep kesinambungan (*going concern*), terlihat dari usaha yang mereka jalani berjalan terus menerus dan mendapatkan laba.
5. Pengusaha toko mebel belum menerapkan konsep penandingan (*matching principle*), yaitu konsep yang menandingkan pendapatan dengan beban yang terjadi pada suatu periode yang sama.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha toko mebel belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi karena masih ada pengusaha yang belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi.

B. Saran – Saran

1. Sebaiknya para pengusaha toko mebel menggunakan dasar pencatatan akrual (*accrual basis*) dimana dasar ini yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Dasar akrual ini mencatat saat terjadi transaksi bukan pada saat terjadinya penerimaan atau pembayaran kas.
2. Seharusnya pengusaha toko mebel memenuhi konsep kesatuan usaha, dengan memisahkan antara pengeluaran perusahaan dan pengeluaran rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha toko mebel menerapkan konsep penandingan (*matching principle*) dengan membuat jurnal penyesuaian pada beban–bebannya sehingga menunjukkan besarnya beban sesungguhnya yang terjadi pada periode tersebut dan dapat ditandingkan dengan pendapatan pada periode tersebut juga.

4. Sebaiknya dalam penerapan akuntansi, usaha toko mebel harus sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.
5. Seharusnya dilakukan penyuluhan tentang tata cara membuat laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dasar akuntansi, dimana penyuluhan ini dapat dilakukan oleh pemerintah setempat, sehingga para pengusaha dapat membuat laporan yang baik untuk usahanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Gernon, Helen dan Meek. 2007, Akuntansi Prespektif Internasional, Andi. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2007, Teori Akuntansi, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Hery 2014, Akuntansi Pemula, Gava Media Yogyakarta.
- Ikhsan, Arfan dan Muhamad Ishak, 2008, Akuntansi Keprilakuan, Salemba Empat, Jakarta.
- Jr, Walter, T. Harison dkk, 2012, Akuntansi Keuangan, Erlangga. Jakarta.
- Jusup, Al Haryono 2005, Dasar-dasar Akuntansi, Edisi Revisi, Jilid 2, STIE-YKPN. Yogyakarta.
- Kieso, Donald. E, Jerry. 2007, Akuntansi Intermediate, Jilid 1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binapura Aksara. Jakarta.
- Krisdiartiwi, Mamik, 2008, Pembukuan Sederhana Untuk UKM, Penerbit Media Presindo, Yogyakarta.
- Manurung, Adler Haymans. 2008, Modal Untuk Bisnis UKM, PT. Gramedia Jakarta.
- Mulia Asih. 2015, Analisis Penerapan Akuntansi Pada Rumah Makan Vegetarian di Kota Pekanbaru, Universitas Islam Riau.
- Pramiyanti, Alia, 2008, Studi Kelayakan Bisnis Untuk UKM, Penerbit Media Presindo, Yogyakarta.
- Rahman, Arif, 2009, Panduan Cepat Dan Muda Mendirikan dan Mengelola Usaha, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Rudianto, 2009, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Simangunsong, A.O. 2000, Dasar-dasar Akuntansi Keuangan, Cetakan keempat, Jakarta.
- Warren, Carl S, James M, Reeve, Philip E, Fess, 2008, Pengantar Akuntansi Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia 2011, Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa akuntabilitas Publik, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

